

**URGENSI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK DI SDN 6 KALOSI
KECAMATAN DUAPITUE KABUPATEN SIDRAP**



Skripsi

Memenuhi Salah Satu Syarat Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri
Alauddin Makassar

Oleh

AGUS WANDI
NIM : 20800112045

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Wandu
Nim : 20800112045
Tempat/Tgl. Lahir : Tanrutedong 15 Agustus 1994
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : BTN Griya Asri Sakina
Judul : Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Upaya
Pengembangan Moral Peserta Didik di SDN 6 Kalosi Kec.
Duapitue Kab. Sidrap.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau selanjutnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa 21 Maret 2017
Penulis,



AGUS WANDU
NIM: 20800112045

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara **AGUS WANDI**, NIM: **20800112045**, Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Upaya Pengembangan Moral Peserta Didik Di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

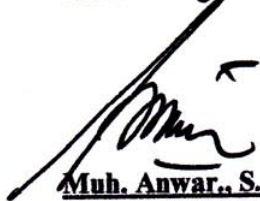
Samata-Gowa, **2**/Maret 2017

Pembimbing I



Dr. Suddin Bani, M.Ag.
NIP. 19641231 199303 1 039

Pembimbing II



Muh. Anwar., S.Ag., M.Pd.
NIP. 19770708200312 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Upaya Pengembangan Moral Peserta Didik Di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap” yang disusun oleh Agus Wandi, NIM : 20800112045, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 27 Maret 2017 M, bertepatan dengan 28 Jumadil Akhir 1438 H, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 27 Maret 2017 M
28 Jumadil Akhir 1438 H

DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No.607 Tertanggal 23 Maret 2017)

Ketua : Dr. M. Shabir U. M.Ag.

(.....)

Sekretaris : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.

(.....)

Munaqasyah I : Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I

(.....)

Munaqasyah II : Dr. H. Marjuni, M.Pd.I

(.....)


Pembimbing I : Dr. Suddin Bani, M.Ag.

(.....)

Pembimbing II : Muh. Anwar, S.Ag., M.Pd.

(.....)

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad sallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Lajuma dan Ibunda Masati, serta segenap keluarga besar yang telah mengasuh, membimbing, dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini. Kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt. Mengasihi dan mengampuni dosanya. Amin.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang yang diharapkan. Oleh karenaitu, penulis patut menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A, dan Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A.,Ph.D.,
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M.Ag, selaku Dekan beserta Wakil Dekan I Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., dan Wakil Dekan III Prof. Dr. Syahrudin, M.Pd. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

3. Dr. M. Sabir U. M.Ag. dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Suddin Bani, M.Ag. dan Muh. Anwar, S.Ag., M.Pd. Selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai pada taraf penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan, dan karyawanati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya, baik langsung maupun tak langsung.
6. Sudirman, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Sekolah SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap.
7. Rekan-rekan seperjuanganku di Jurusan PGMI angkatan 2012 terutama PGMI 1,2 dan 3,4.
8. Kakak-kakak yang tercinta yang selalu membantu saya saat membutuhkan sesuatu, baik itu moril ataupun jasa.
9. Adik-adik siswa angkatan 2016 di SDN 6 Kalosi Kec. Dupitue Kab. Sidrap selaku responden yang telah membantu peneliti.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah jugalah penyusunan serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt,

serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang, khususnya bagi penyusun sendiri.

Samata-Gowa, 21 Marct 2017

Penulis:



AGUS WANDI

NIM. 20800112045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....i

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....ii

PENGESAHAN SKRIPSIiii

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI.....vii

DAFTAR TABEL.....ix

ABSTRAKxi

BAB I PENDAHULUAN1-9

- A. Latar Belakang Masalah1
- B. Rumusan Masalah.....5
- C. Hipotesis6
- D. Defenisi Operasional6
- E. Kajian Penelitian Terdahulu7
- F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....8

BAB II KAJIAN PUSTAKA10-28

- A. Kompetensi Kepribadian10
- B. Pengembangan Moral26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN29-38

- A. Jenis Penelitian29
- B. Populasi dan Sampel.....29
- C. Metode Pengumpulan Data31
- D. Instrumen Penelitian32
- E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....33

BAB IV HASIL PENELITIAN.....39-57

A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap	39
2. Analisis Deskriptif	42
3. Analisis Inferensial	49
B. Pembahasan	55

BAB V PENUTUP.....58-59

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA60-62

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Daftar Tabel

Nomor Tabel		Halaman
Tabel 1	Kategorisasi	36
Tabel 2	Keadaan Fasilitas SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap..	39
Tabel 3	Keadaan Guru SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap Tahun Ajaran 2015-2016	40
Tabel 4	Siswa SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap	41
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru Kelas V Dan Kelas VI SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap	43
Tabel 6	Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean	43
Tabel 7	Standar Deviasi	44
Tabel 8	Kategorisasi Kompetensi Kepribadian Guru di SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap	45
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Pengembangan Moral Peserta Didik Kelas V dan Kelas VI SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap	47
Tabel 10	Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean	47
Tabel 11	Standar Deviasi	48
Tabel 12	Kategorisasi Pengembangan Moral Peserta Didik Kelas V dan VI SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap	49
Tabel 13	Pengaruh Kompetensi kepribadian Guru terhadap Pengembangan Moral Peserta didik Kelas V dan VI di SDN Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap	50

ABSTRAK

Nama : Agus Wandu

NIM : 20800112045

Judul : Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Upaya Pengembangan Moral Peserta Didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap

Skripsi ini membahas tentang Urgensi Kepribadian Guru dalam Upaya Pengembangan Moral Peserta Didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap. Rumusan masalah dalam penelitian ini : 1) bagaimana gambaran kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap, 2) bagaimana upaya pengembangan moral peserta didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap, 3) Bagaimana urgensi kompetensi kepribadian guru dalam upaya mengembangkan moral peserta didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap. Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui bagaimana gambaran kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap, 2) untuk mengetahui bagaimana upaya pengembangan moral peserta didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap, 3) untuk mengetahui bagaimanakah urgensi kompetensi kepribadian guru dalam upaya mengembangkan moral peserta didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun lokasi penelitian adalah SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue kab. Sidrap. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V dan kelas VI SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap dimana siswa kelas V berjumlah 14 orang peserta didik dan kelas VI berjumlah 21 orang peserta didik. Sedangkan yang dijadikan sampel adalah peserta didik kelas V dan VI yang berjumlah 35 orang. Adapun metode pengumpulan data penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah angket dan format dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian teknik analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berada pada kategori sedang sebesar 54,29%, sedangkan pengembangan moral peserta didik berada pada kategori sedang sebesar 45,72%. Berdasarkan teknik analisis inferensial didapatkan hasil dimana $t_{hitung} 64,31 > t_{tabel} 2,04$ untuk taraf signifikan 5%, menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pengembangan moral peserta didik kelas V dan VI di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI. No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS).¹

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengelolaan pendidikan harus dikelola oleh orang yang memiliki profesional yang tinggi karena pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan dalam rumah tangga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berkaitan dengan hal tersebut, guru sebagai salah satu komponen pelaksana pendidikan yang harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Pola atau model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus dibuat sedemikian rupa sehingga pelajaran terasa mudah dan menyenangkan dan menarik untuk lebih didalami. Setiap pelajaran hendaknya dikaitkan seoptimal mungkin dengan kehidupan nyata sehingga bermakna dalam kehidupan siswa. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan dalam mewujudkannya karena guru adalah salah

¹Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar: Alauddin Press, 2010), h.3.

satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, sehingga guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.² Sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan menempatkan kedudukan guru dalam posisi yang strategis bagi upaya pembentukan sumber daya pembangunan yang potensial.

Usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan hanya mungkin dicapai bila guru mampu memainkan perannya sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai, yaitu *capability* personal, inovator, dan sebagai developer.³ Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif jika terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru. Kompetensi dalam pekerjaan guru, ditunjukkan dengan kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional dan kompetensi sosial.⁴

Keempat kompetensi tersebut haruslah dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam mengembangkan pendidikan yang luar

² Sardiman A.M., *InteraksidanMorivasiBelajar-Mengajar*, (Ed. XVI; Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2008), 125.

³Sardiman A.M., *InteraksidanMorivasiBelajar-Mengajar*, h. 134.

⁴ZakiahDaradjat, dkk.,*MetodikKhususPengajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: BumiAksara, 1995),h. 262.

biasa seperti sekarang ini, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bagi guru, tugas dan kewajiban sebagaimana dikemukakan di atas merupakan amanat yang diterima oleh guru atas pilihannya untuk memikul tugas dan kewajibannya sebagai pendidik. Tugas dan kewajiban tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana yang diamanatkan oleh Allah dalam Q.S. al-Mujaadilah: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Terdapat tuntutan terhadap penyandang predikat guru untuk mensinkronkan perilakunya dengan apa yang diajarkannya.⁶ Maksudnya apa yang dikatakan oleh guru sesuai dengan tindakan yang dapat dilihat dari tingkah laku dalam kesehariannya. Tuntutan semacam ini terdapat pula dalam Q.S. An- Najm: 5.

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ﴿٥﴾

⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta :Lentera Optima Pustaka, 2011), h. 910.

⁶Husni Rahim, dkk; *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI; 2001), h. 24.

Terjemahnya:

Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.⁷

Peran guru yang sangat menentukan terlaksananya proses pembelajaran dengan baik di sekolah, digambarkan oleh Kunandar sebagai berikut:

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh Karen itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁸

Kemajuan dan era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang mampu memainkan perannya dalam menghasilkan generasi bangsa yang siap menghadapi berbagai tantangan dan memiliki keahlian dalam mengisi pembangunan nasional.

Guru sebaiknya tidak terjebak pada rutinitas belaka, guru mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran, guru mampu memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan sumber belajar yang lebih bervariasi, guru menyenangi tugas profesionalnya, guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir, guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat luas,

⁷Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta :Lentera Optima Pustaka, 2011), h. 871.

⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Ed.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 40.

guru mempunyai visi ke depan dan mampu membaca zaman.⁹ Dengan kata lain seorang guru adalah contoh bagi peserta didiknya dan lingkungan masyarakat di sekitarnya.

Sikap dan profesionalisme guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru pada jenjang pendidikan tertentu, sehingga dapat Pembedayaan seluruh potensi peserta didik. Hal itu dapat dilakukan bila guru memiliki kompetensi. Kompetensi dalam sertifikasi guru saat ini dibedakan atas; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.¹⁰ Kompetensi tersebut dianggap wajib dimiliki oleh seorang guru agar dapat menunaikan tugas dan kewajibannya sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian di atas sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai urgensi kompetensi kepribadian guru dalam upaya pengembangan moral peserta didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap, dipandang penting.

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang berjudul “Urgensi kompetensi Kepribadian Guru dalam Upaya Pengembangan Moral Peserta Didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap, dimaksudkan untuk menjawab masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada gambaran kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap?

⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Ed. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 42-43.

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 72.

2. Apakah ada upaya pengembangan moral peserta didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap?
3. Apakah ada urgensi kompetensi kepribadian guru dalam upaya mengembangkan moral peserta didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban teoritis yang bersifat sementara terhadap permasalahan, kebenarannya dapat dibuktikan melalui data lapangan atau data empiris.¹¹ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat Urgensi yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru dalam Upaya Pengembangan Moral Peserta Didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap”.

D. Definisi Operasional

Variabel didefinisikan sebagai konsep yang diberi lebih dari satu nilai.¹² atau sebagai ciri atau karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya berubah-ubah sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.¹³

Penelitian ini mengandung dua variabel utama, yaitu kompetensi kepribadian guru sebagai variabel bebas, dan pengembangan moral peserta didik sebagai variabel terikat. Kedua variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

¹¹ Muhammad ArifTiro, *Dasar-DasarStatistika* (Cet.III; Makassar: Andira Publisher, 2008),

¹²MasriSingarimbundanSofian Effendi, *MetodePenelitianSurvai*, (Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989), h.. 48.

¹³Nana Sudjanadan Ibrahim, *PenelitiandanPenilaianPendidikan*, (Cet. I; Bandung: SinarBaru, 1989), h. 11.

Kompetensi sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif,¹⁴ dalam konteks kependidikan dibedakan atas kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial.

Pengembangan moral peserta didik merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka memperbaiki dan membentuk moral peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memberikan bekal kepada peserta didik dalam menyongsong masa depan yang semakin menantang dan membutuhkan filter dalam memilih suatu perubahan yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Hamsiah, dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X-B di MA Madani Alauddin Pao-Pao Kab. Gowa, 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antaran Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X-B Di MA Madani Alauddin Pao-Pao Kab. Gowa.
2. A.Nursaidah, dalam skripsi yang berjudul pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku beragama siswa di SMA Negeri 1 kahu, 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

¹⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* h. 51.

kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku beragama siswa di SMA Negeri 1 Kahu.

3. Syamsiah, dalam skripsi yang berjudul Strategi Pembentukan Nilai-Nilai Moral Siswa di SDN No.17 Pasuleyang Kec. Pattallassang Kab. Takalar, 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keadaan moral siswa dalam keadaan baik, serta telah mampu menerapkan perilaku dan moral yang baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karena strategi dan metode yang digunakan oleh guru mudah dipahami oleh siswa dan dapat dilihat dari keadaan moral siswa yang sudah baik.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian yang bersifat kuantitatif ini, dilakukan untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis penelitian, sehingga bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya pengembangan moral peserta didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap
- c. Untuk mengetahui adakah urgensi kompetensi kepribadian guru dalam upaya mengembangkan moral peserta didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap.

2. Kegunaan penelitian

Adapun dari kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kompetensi guru, atau pendidik yang ada di SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap. Maupun pendidik-pendidik diluar lingkup SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap, dalam menghadapi peserta didiknya agar dapat meningkatkan upaya pengembangan moral dengan kompetensi kepribadian yang mantap dan berwibawa sebagai tenaga pendidik dan pengajar.

b. Secara Praktis

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi beberapa pihak terutama bagi lembaga pendidik secara umum, lebih khusus lagi bagi sekolah SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap, sebagai obyek penelitian sehingga biar menjadi solusi untuk memperbaiki pengembangan moral siswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Dengan menyimak makna kompetensi maka dapat dimaklumi jika kompetensi itu dipandang sebagai pilarnya atau kinerja dari suatu profesi.¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi memiliki arti kemampuan menguasai.²

Mappanganro mengemukakan bahwa kompetensi guru ada 10 yaitu:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media sebagai sumber
- 5) Menguasai landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah

¹Udin Saefudin SAUD, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet. I; Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 44-45.

²Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 584.

- 9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Mengetahui prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna kepentingan pengajaran.³

Mappanganro mengemukakan kompetensi dasar yang harus dimiliki guru yaitu:

- 1) Mengetahui landasan dan wawasan pendidikan
- 2) Mengetahui materi pelajaran
- 3) Mengetahui pengelolaan pembelajaran
- 4) Mengetahui evaluasi pembelajaran
- 5) Memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangan.⁴

Dengan demikian kompetensi menjadi suatu hal yang penting bagi keberhasilan pendidikan, dimana guru sebagai salah satu bagian penting dari pendidikan itu sendiri diharuskan memiliki kompetensi dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Pengembangan kompetensi guru antara lain biasa diperoleh melalui keikutsertaan dalam penataran, belajar dari pengalaman mengajar dan lain sebagainya yang terkait dengan peningkatan kinerja guru sebagai pendidik.

Kompetensi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang dikaji dan diajarkan disekolah umum maupun madrasah untuk menyelenggarakan pendidikan dan yang terpenting adalah adanya kompetensi guru itu sendiri dimana jabatan itu memerlukan suatu landasan kode etik profesional karena berhubungan langsung dengan manusia yang belajar.⁵

³Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru*(Makassar: Alauddin Press, 2010), h.5

⁴Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru*(Makassar: Alauddin Press, 2010), h.7

⁵ Soetjipto, *Profesi Keguruan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 49

Berdasarkan uraian diatas, maka para ahli membagi kompetensi sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari bahasa Yunani “*paedos*” yang berarti anak laki-laki dan “*agogos*” yang artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak kearah tujuan hidup tertentu. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.⁶

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang calon guru (pendidik) harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya.

Secara teknis kompetensi pedagogik ini meliputi:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik
- b) Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran
- c) Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik

⁶ Uyoh Sadullo, *Pedagogik/Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2

- g) Berkomunikasi secara aktif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar
- i) Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁷

2. Kompetensi Profesional

Sebagai pengajar dalam melaksanakan tugasnya, maka seorang guru bertugas membina perkembangan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pembelajaran, kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja, mungkin pula guru telah bersenang hati bila terjadi perubahan dan perkembangan di bidang pengetahuan dan keterampilan, karena dapat diharapkannya efek tidak langsung, melalui proses perkembangan di bidang sikap dan minat peserta didik. Dengan demikian, maka tugas guru sebagai pengajar adalah mengantar peserta didik dalam mengalami perubahan dan perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga tugas guru tidak terbatas hanya mengajar, tetapi yang tidak kalah penting adalah mengembangkan seluruh aspek pribadi anak yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor melalui proses pendidikan. Sesuai dengan tugas dan fungsinya, maka guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.⁸

⁷Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 47-48.

⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Ed.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 54.

Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih, pembimbing, dan manajer belajar.⁹ Dengan demikian, maka tugas guru sebagai pendidik, mencakup tugas pengajaran untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tugas pelatihan untuk mengembangkan aspek psikomotor peserta didik, serta tugas pembimbingan (indoktrinasi) untuk mengembangkan aspek afektif peserta didik.

Guru harus memiliki kemampuan dan sikap yang menunjukkan kemampuan dasar profesionalisme guru, yaitu menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Untuk menghadapi kemajuan dan era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang mampu memainkan perannya dalam menghasilkan generasi bangsa yang siap menghadapi berbagai tantangan dan memiliki keahlian dalam mengisi pembangunan nasional. Oleh karena itu, guru sebaiknya tidak terjebak pada rutinitas belaka, guru mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif,

⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 50.

dan menyenangkan, mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran, guru mampu memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan sumber belajar yang lebih bervariasi, guru menyenangi tugas profesionalnya, guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir, guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat luas, guru mempunyai visi ke depan dan mampu membaca zaman.¹⁰

3. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan aspek pribadi yang ditampilkan seseorang dalam caranya berbuat, berpikir, mengeluarkan pendapat, bersikap, berminat, filsafat hidup, serta kepercayaannya. Oleh karena itu, kepribadian seseorang dapat diukur berdasarkan caranya berbuat, cara berpikirnya, caranya berpendapat, sikap yang ditunjukkan, minatnya terhadap sesuatu, falsafah hidup dan kepercayaan yang dianutnya. Jadi tingkah laku seseorang dapat terlihat dari kepribadian yang ditunjukkan dan kehidupan sehari-harinya dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Kepribadian yang dalam banyak hal diartikan sama dengan karakter atau temperamen. Meskipun mempunyai arti yang berhubungan erat, namun Ahmad D. Marimba membedakannya dengan istilah karakter yang lebih menjurus pada tabiat-tabiat yang dinyatakan dengan benar atau salah, sesuai atau tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang diakui, dan temperamen merupakan satu segi dari kepribadian yang erat hubungannya dengan keseimbangan zat-zat cair yang ada dalam tubuh.

¹⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 42-43.

Istilah kepribadian yang ditemukan dalam banyak literatur, juga terdapat dalam kamus bahasa Inggris dengan sebutan *personality*¹¹ yang diartikan menurut kamus istilah psikologi sebagai cara individu yang melibatkan unsur psiko fisik dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.¹² Dengan demikian, maka kepribadian dalam makna yang umum adalah kemampuan psiko fisik seseorang dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Sedangkan Mappanganro, MA dalam bukunya yang berjudul *Pemilikan Kompetensi Guru* bahwa pribadi dalam arti keadaan manusia dengan sifat-sifatnya dan wataknya atau dirinya sendiri. Sedangkan kepribadian merupakan sifat-sifat hakiki yang tercermin dalam sikap dan tingkah laku seseorang yang membedakan dirinya dari orang lain. Selanjutnya yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan peserta didik.

A. Kepribadian yang Mantap

Kepribadian yang mantap dapat menunjukkan kepada seorang guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik, bukan sebaliknya. Kepribadian guru yang mantap dapat dilihat atau diketahui :

1. Kepribadian yang mantap dan stabil dengan ciri bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, merasa senang sebagai

¹¹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Gramedia, 2003), h. 436.

¹²Wulyo, *Kamus Istilah Psikologi: Untuk Belajar Memahami Istilah yang Dipakai dalam Psikologi Sekarang ini* (Surabaya: CV. Bintang Pelajar, 1990), h. 132.

seorang guru, dan senantiasa konsisten dalam bertindak laku sesuai norma aturan yang berlaku.

2. Kepribadian yang mantap dan memiliki kedewasaan dengan ciri penampilan kemandirian dalam bertindak dan bertindak laku, baik sebagai guru maupun pendidik, dan memiliki etos kerja serta kinerja yang diharapkan.
3. Kepribadian yang mantap dan bijaksana dengan ciri memiliki hubungan yang baik dalam bertindak laku dengan peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan anggota masyarakat.

Pada dasarnya kompetensi kepribadian yang mantap merupakan suatu kesatuan (dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan) dengan kompetensi kepribadian lainnya.

B. Guru yang Berakhlak Mulia

Guru yang setiap harinya mendidik tentu saja banyak bergaul dengan peserta didik yang dibimbingnya, seperti yang telah dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan seterusnya.

Dalam hal itu, guru sangat berperan, karena agar peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, tidak bisa tidak, hanya dapat dilakukan oleh orang-orang atau guru-guru yang memiliki akhlak mulia pula.

C. Guru yang Arif dan Berwibawa

Arif dalam arti tahu bijaksana, dedaungan berwibawah dalam arti mempunyai wibawa, dapat dipatuhi, dapat disegani. Kedua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain terutama dalam hal pelaksanaan pendidikan sangat membutuhkan guru yang arif dan berwibawa.

Guru yang arif dan berwibawah dapat dilihat dari dalam berbagai sikap dan tingkah lakunya, sebagai berikut :

1. Guru yang arif mampu menempatkan tindakan yang didasarkan pada perolehan menaafatkan peserta didik, sekolah dan rumah tangga, dan masyarakat
2. Guru yang arif dan berwibawa akan tetpatri pada dirinya semangat pengabdian.
3. Guru yang arif dan berwibawah adalah guru yang memiliki perilaku berpengaruh positif terhadap peserta didik prilaku atau tingkah laku yang disegani dan di patuhi. Salah satu prilaku atau tingkah laku yang dapat disegani adalah berlaku adil terhadap peserta didik
4. Guru yang arif dan berwibawah seharusnya perkataanya sesuai dengan perbuatanya .
5. Guru yang arif dan berwibawah dalam bertatap muka haruslah bergembira dan penuh semangat, sehingga gaya mengajar erat sekali dengan kepribadian.
6. Guru yang arif dan berwibawah bertingkah laku secara lembut tetapi tegas, dan penuh kasih sayang.
7. Guru yang arif dan berwibawah senantiasa berbicara dengan menghadap muka kepada peserta didik

8. Guru yang arif dan berwibawa tidak berlebih lebihan termasuk berpakaian dan memoles diri.

Dari uraian diatas

D. Keteladanan Guru

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh. Tentu saja yang dimaksud adalah hal yang baik bukan yang buruk. Peserta didik cenderung meniru, mencontoh, meneladani gurunya. Secara Psikologi anak memang senang meniru, tidak saja yang baik tetapi yang jelek pun mungkin ditirunya.

Dalam hal itu, keteladanan diberikan baik langsung maupun tdkk langsung baik disengaja maupun tidak disengaja. Dimaksud bahwa seorang guru harus senantiasa bertindak laku yang baik dan dapat dicontoh, ditiru oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan dalam keadaan sehari-hari, baik di kelas maupun di luar kelas, di rumah tangga, dan di masyarakat, sehingga peserta didik tidak segang-segang mendekati serta meneladani gurunya.

Oleh karena itu, tingkah laku baik sangat dibutuhkan, bukan tingkah laku yang jelek. Tingkah laku yang baik menjadikan tingkah laku peserta didik menjadi baik, dan sebaliknya apabila tingkah laku guru jelek maka jelek pula tingkah laku peserta didik.

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, berwibawa, dewasa, arif, menjadi teladan bagi

peserta didik, serta berakhlak mulia.¹³ Kompetensi kepribadian ini menjadikan guru sebagai teladan bagi peserta didik, serta memiliki akhlak yang mulia. Jadi seorang guru di haruskan memiliki kepribadian yang matang dan profesional sehingga peserta didik mencontoh apa yang ada pada diri seorang guru.

Sedangkan dalam undang-undang guru dan dosen Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 dalam pasal 10 ayat 1 bahwa yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik.¹⁴

Kompetensi kepribadian yang dimaksud adalah seorang guru harus mampu:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.¹⁵

¹³Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* , h. 76.

¹⁴Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, h. 57.

¹⁵Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, h. 142.

Pengertian kompetensi di atas, merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan analisis tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru. Keempat kompetensi tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik melalui pengembangan kompetensi profesi. Pada dasarnya, kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam menjalankan tugas profesinya.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial bagi guru merupakan kemampuan guru, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. keduanya terpisahkan satu sama lain, saling terkait, walaupun dapat dibedakan, dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Seorang guru tidak dapat melepaskan dirinya dari kehidupan sosial.

Kompetensi sosial memiliki tugas sub ranah yaitu:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidikan.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dalam undang-undang dijelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (UU RI. No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal, 10)

b. Pengertian Guru

Dalam kamus besar bahasa indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan bahasa inggris adalah teacher itu memang memiliki arti sederhana yakni *a person whos accupation is teaching others* yang artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹⁶

Menurut Ngainun Naim bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan.¹⁷ Sedangkan menurut Mulyasa, guru adalah pendidik, yang menjadi toko, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.¹⁸

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹⁹

Guru merupakan suatu kedudukan atau jabatan terhormat yang mempunyai tanggung jawab yang berat dan dipundak merekalah tanggung jawab yang mulia

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. III; Jakarta: Graffindo Persada, 2008), h. 228

¹⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan & Mengubah jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.1.

¹⁸ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.37.

¹⁹ Muh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5.

dibebankan untuk menjadi panutan serta memberi jalan yang baik demi kemajuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Guru adalah suatu jabatan karier (career), fungsional dan profesional. Untuk jabatan ini diperlukan latar belakang pendidikan khusus keguruan atau latihan dan pengalaman yang lama. Pelaksanaan jabatan ini memerlukan suatu landasan kode etik profesional karena hubungan langsung dengan manusia dan kemanusiaan yang bersifat transendental (amat penting).²⁰

Oleh karena itu, maka guru merupakan seorang anggota masyarakat yang berkompeten atau cakap, mampu serta wewenang untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peran serta tanggung jawab guru baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru adalah pendidik dan pengajar suatu bidang ilmu maupun sikap dan tingkah laku.

1. Kode Etik Guru

a) Ilmu

Ijasah bukan semata-mata secorok kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

b) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Pentingnya kesehatan jasmani bagi seorang

²⁰ Abdul Rahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. IV; Ujungpandang: CV. Bintang Selatan, 1993), h.57.

guru karena sangat mempengaruhi semangat kerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

c) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi model teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak mulia pada diri pribadi anak dan ini hanya bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.²¹

2. Syarat-Syarat Guru Dalam Islam

- a) Syarat fisik antara lain: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, seperti mata, telinga, tangan, kaki dan sebagainya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit menular. Seorang guru yang berpenyakit menular akan membahayakan peserta didiknya dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai guru.
- b) Syarat psikis, yang berkaitan dengan hal ini adalah sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Disamping itu, guru dituntut untuk bersifat pragmatis dan realitis dengan mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki rasa keikhlasan yang tinggi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

²¹Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2009), h.57-58.

- c) Syarat keagamaan, Seorang pendidik harus seorang yang beragama dan mengamalkan ajaran agamanya. Disamping itu ia menjadi figure, sumber, norma dari segala norma agama yang dianutnya. Ia menjauhkan diri dari norma-norma yang dianutnya. Ia menjauhkan diri dari segala sifat yang tercela dan menghiiasi dirinya dari segala sifat terpuji.
- d) Syarat teknis, Memiliki ijazah pendidikan guru seperti fakultas ilmu pendidikan, fakultas tarbiyah dan keguruan atau ijazah perguruan tinggi keguruan lainnya yang berada dibawah LPTK.
- e) Syarat pedagogis, Seorang pendidik harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang diajarkan. Harus mengetahui psikologis, terutama psikologis anak, psikologis belajar, agar ia dapat menempatkan diri dalam kehidupan peserta didik dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan anak didik.
- f) Syarat administratif, Seorang guru harus diangkat oleh pemerintah, yayasan, atau lembaga lain yang berwenang mengangkat guru, sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar. Dengan diangkatnya seorang sebagai pendidik/guru, maka ia harus mencintai tugasnya dan mengabdikan diri kepada tugas yang diembangnya.
- g) Syarat umur, Seorang guru harus dewasa. Dalam Islam kedewasan itu dikenal dengan istilah baligh.²²

²² Abd.Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, h. 64-65.

Berdasarkan syarat-syarat guru menurut Abd. Rahman Getteng diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru itu harus sehat jasmani dan rohani, memiliki agama yang kuat, berijazah sebagai pendidik, memiliki syarat pedagogis, syarat administrative serta baligh.

B. Pengertian Moral Peserta Didik

1. Pengertian Moral

Istilah moral berasal dari kata Latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, atau kebiasaan.²³ Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat.²⁴ Moral sangat erat kaitannya dengan kaidah-kaidah tertentu dan pasti yang mengatur tingkah laku manusia dalam berbagai situasi tingkah laku dan merupakan dasar bagi semua kehidupan.²⁵ Moral adalah seperangkat nilai-nilai, standar atau prinsip yang diterima baik dalam konteks cultural tertentu.²⁶

Jadi istilah moral erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan. Untuk membelajarkan moralitas tertentu pada seseorang, diperukan latihan dan praktik khusus dan praktik terus menerus sehingga tumbuh menjadi kebiasaan. Komponen penting yang harus diperhatikan dalam Pengembangan moralitas adalah menumbuhkan keinginan untuk berbuat baik. Keinginan dan pembiasaan untuk

²³ Snggih DirgaGunarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1988), hal. 25.

²⁴ Muhammad Ali dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 136.

²⁵ Ahmad Munjin Nasih, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), h.107.

²⁶ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1989), h.133.

berbuat baik bersumber dari kecintaan berbuat baik, dengan demikian Pengembangan moralitas berarti menumbuhkan pikiran, hati, dan tindakan yang saling terkait.

1) Akhlak

Akhlak merupakan manifestasi dari akidah dan syariat yang tercermin dalam perbuatan sehari-hari. Untuk memahami akhlak maka berikut ini pengertian akhlak tersebut sebagai berikut :

“Akhlak adalah satu kehendak jiwa yang membiasakan seseorang untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan dan keinginan budi pekerti yang baik dan buruk.”

Jadi akhlak adalah sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau *akhlakul karimah*. Akan tetapi, apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang tidak baik, maka disebut akhlak tercelah atau akhlak *madzmumah*.

2) Etika

Etika (yunani kuno : “ethikos”, berarti “timbul kebiasaan”) adalah sebuah sesuatu dimana dan bagaimana cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral.

Secara metodologis, tidak setiap hal menilai perbuatan dapat dikatakan sebagai etika. Etika memerlukan sikap kritis, metodis, dan sistematis dalam melakukan refleksi, karena itulah etika merupakan suatu ilmu. Sebagai suatu ilmu objek dari etika adalah tingkah laku manusia., akan tetapi berbeda dengan ilmu-ilmu yang lain

yang meneliti juga tingkah laku manusia, etika memiliki sudut pandang normatif. Maksudnya etika melihat dari sudut baik dan buruk terhadap perbuatan manusia

Etika terbagi menjadi tiga bagian utama :

- a. Meta-etika (studi konsep etika)
- b. Etika normatif (studi penentuan nilai etika)
- c. Etika terapan (studi penggunaan nilai-nilai etika)

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik informal, pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Adapun istilah dari peserta didik adalah siswa, siswa/siswi pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, pendekatan edukatif/pedagogis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian regresi linear sederhana.

Adapun lokasi penelitian adalah SDN 6 Kalosi yang berada di Desa Kalosi, Kecamatan Duapitue, Kabupaten Sidrap. Sekolah ini merupakan salah satu wadah untuk menjadikan generasi anak bangsa menjadi lebih cerdas, sehingga mampu menjawab tantangan di masa depan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi Arikunto memberikan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹ Dalam pengertian lain dikemukakan oleh Sugiyono bahwa populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²

Pengertian lain juga dikemukakan oleh Ine.i. Amirman Yousda, mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang lain terjadi.”³ Nana Sudjana bahwa

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993) h. 102.

² Sugiyono, *Statistik Untuk Peneliti* (Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2002) h. 55.

³ Ine.I.Amirman Yousda, *Penelitian dan Statistik* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1988) h. 120.

populasi adalah “Totalitas semua nilai yang mungkin hasil hitung ataupun pengukuran kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.⁴ Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V dan kelas VI SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap dimana siswa kelas V berjumlah 14 orang peserta didik dan kelas VI berjumlah 21 orang peserta didik. Jadi, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 35 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi yang ingin diteliti. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus mewakili. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa sebagian dari populasi disebut sampel, sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.⁵ Sampel adalah sebagian atau mewakili dari populasi yang akan diteliti dalam penelitian.⁶

Tujuan dari penentuan sampel adalah untuk memperoleh ketengan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap sejumlah objek penelitian. Tujuan lain dari penentuan sampel adalah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik

⁴ Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah- Skripsi- Tesis dan Disertasi* (Cet. VI, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h.71.

⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik 2* (Cet. X; Yogyakarta: Andi Offset, 1991) h. 220.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, h. 115.

generalisasi dari hasil penelian. Selanjutnya penentuan untuk mengadakan penaksiran, peramalan dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu *Sampling Jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷ Teknik ini bagian dari *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V dan kelas VI di SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap dengan jumlah keseluruhan 35 orang. Kelas V dan kelas VI saya jadikan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan. Berdasarkan survei yang saya lakukan di lingkungan sekolah, kelas V dan kelas VI lebih cepat memahami apa yang disampaikan dan mereka dengar. Sehingga menjadi pertimbangan bagi saya untuk memilih kelas V dan kelas VI sebagai sampel dalam penelitian ini.

Dengan alasan tersebut, maka penelitian biasanya hanya dilakukan terhadap sampel yang dipilih saja, dengan ketentuan sampel tersebut dapat mewakili populasi yang akan dijadikan generalisasi nanti setelah selesai penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data yaitu:

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 68.

1. Angket

Angket atau kuisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Teknik kuisioner sering dijadikan teknik utama dalam penelitian, karena dinilai lebih sederhana, objektif, cepat dalam mengumpulkannya, mudah dalam tabulasi, serta proses analisisnya.⁸ Isi angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan oleh peneliti, responden tinggal memilih.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah dokumen yang diambil dari tempat penelitian sebagai data sumber dalam penelitian ini. Adapun dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah format berupa jumlah siswa, situasi guru, fasilitas, dan foto pada saat penelitian di SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang baik sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian ini, maka persoalan yang penting diperhatikan adalah alat yang tepat dalam mengumpulkan data penelitian atau dalam hal ini dikenal pula dengan instrumen penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari responden dalam arti atau laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Dalam hal angket dipergunakan untuk memperoleh data

⁸ Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h. 127.

mengenai urgensi kompetensi kepribadian guru dalam upaya pengembangan moral peserta didik di SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap.

2. Format dokumentasi. Penulis menggunakan format dokumentasi untuk mengumpulkan data dengan mencari atau mengambil data-data berupa catatan atau dokumen yang ada di sekolah. Data yang dimaksud adalah jumlah siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan serta jumlah guru.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis inferensial yaitu untuk mengetahui urgensi kompetensi kepribadian guru dalam upaya pengembangan moral peserta didik di SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap dengan menggunakan rumus di bawah ini:

1. Teknik analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendiskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya. Biasanya analisis deskriptif adalah mean, median, modus (mode), frekuensi, presentase, persentil, dan sebagainya.⁹

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan *range* (jangkauan)

$$R = H - L$$

Keterangan:

$$R = \text{range}$$

⁹ Ali Baroroh, *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS15* (Cet. I; Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 1.

H = data tertinggi

L = data tertentu¹⁰

b) Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan:

K = banyaknya kelas

n = banyaknya nilai observasi¹¹

c) Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = panjang kelas interval

R = rentang nilai

K = kelas interval

d) Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka presentase¹²

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Edisi I, Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 144.

¹¹ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73.

e) Menghitung *mean* (rata-rata)

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \cdot 13$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata untuk variabel

f_i = frekuensi untuk variabel

x_i = tanda kelas interval

f) Menghitung Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S_D = standar deviasi

f_i = frekuensi untuk variabel

x_i = tanda kelas interval variabel

\bar{x} = rata-rata

n = jumlah populasi

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 43.

¹³ Andi Supangat, *Statistikka: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametik* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), h. 46.

g) Kategorisasi

Kategorisasi hasil penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan subyek dalam 3 kategori dari Saifuddin Azwar.¹⁴ Dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 1
Kategorisasi

Kategori	Batas Kategori
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

Dimana:

μ = rata-rata

σ = standar deviasi

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk meramalkan dan mengontrol kejadian. Pada bagian ini dipelajari tata cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan populasi berdasarkan data olah gejala dan fakta suatu penelitian.¹⁵ Dalam statistik inferensial penulis menggunakan rumus Teknik Analisis Regresi Sederhana.

Analisis regresi terdapat perbedaan yang mendasar antara analisis korelasi dan regresi. Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 149.

¹⁵ Sugiyono, *Statistik Penelitian*, (Cet. VI; Bandung: Al-fabeta, 2004), h. 244.

dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal, dan *reciprocal*, sedangkan analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.¹⁶

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen (terikat) yang diprediksi

a = nilai konstanta atau harga $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

x = subjek pada variabel independen (bebas) yang mempunyai nilai tertentu¹⁷

a) Kesalahan baku regresi

Kesalahan baku atau selisih taksir standar merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan regresi (pendugaan)

Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}}$$

¹⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 260.

¹⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 261.

b) koefisien regresi sederhana

koefisien regresi (penduga) atau mengukur variasi titik-titik observasi di sekitar garis regresi.

Untuk koefisien regresi a (penduga a), kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_a = \sqrt{\frac{\sum X^2 - Se}{n \cdot \sum X^2 - (XY)^2}}$$

Untuk koefisien regresi b (penduga b), kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_b = \sqrt{\frac{Se}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

c) Rumus Hipotesis

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

d) Menentukan nilai taraf α dan nilai t_{tabel} uji dua pihak

$$\alpha = 0,05$$

$$\alpha = 5\%$$

$$db = n-2$$

e) Membuat Kesimpulan

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima...¹⁸

¹⁸Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 Statistika Inferensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 219).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap

SDN 6 Kalosi adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap. Letak SDN 6 Kalosi tersebut 1 km dari kecamatan dan kurang lebih 50 km dari kabupaten. SDN 6 Kalosi yang beralamat Jl. Sulaiman tersebut berada dalam lingkungan Departemen Agama, yang memberi pendidikan dan pengajaran tingkat dasar yang didirikan pada tahun 1975.

SDN 6 Kalosi memiliki luas kurang lebih 2560 meter. Dengan melihat tahun berdirinya kurang dari 42 tahun yang lalu, dapat dikatakan sudah cukup lama dan sudah banyak menamatkan muridnya dan setiap tahunnya banyak pula orang tua ingin memasukkan anaknya di sekolah ini, dalam setiap usaha dan kegiatan ada beberapa unsur atau komponen penting yang sangat mendukung pencapaian tujuan pendidikan, di antaranya adalah antara guru dan peserta didik.

Fasilitas yang terdapat di SDN 6 Kalosi belum memadai untuk terselenggaranya kegiatan pendidikan yang efektif dan kondusif, terutama fasilitas seperti laboratorium, aula dan lain-lain. Hal ini disebabkan oleh siswa yang belajar di perguruan SDN 6 Kalosi sebagian besar adalah orang kurang mampu.

Adapun fasilitas sekolah yang terdapat di SDN 6 Kalosi sebagai berikut:

Tabel 2
Keadaan Fasilitas SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap

No.	Jenis Ruangan / Gedung	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik

4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Lapangan Olahraga/ Lapangan Upacara	1	Baik
6.	Wc/ Kamar Kecil	2	Baik

Sumber : Dokumen SDN 6 Kalosi kec.Duapitue Kab. Sidrap

Tenaga pengajar di sekolah ini adalah berstatus Pegawai Negeri. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong membimbing dan memberi fasilitas belajar siswa untuk mencapai tujuan serta guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Adapun keadaan guru di SDN 6 Kalosi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Keadaan guru SDN 6 Kalosi Tahun Ajaran 2016-2017

No.	Nama Guru	Jabatan Guru	Keterangan
1.	Sudirman, S.Pd., M.Si	Kepala Sekolah	PNS
2.	Hj. TenriAngka, S.Pd., SD	Guru Kelas	PNS
3.	Bacottang, S.Pd., SD	Guru Kelas	PNS
4.	TatiBeddu, S.Pd., SD	Guru Kelas	PNS
5.	Rosmiati, S.Pd.	Guru Bidang Studi	PNS
6.	Hj. Ramlah T., S.Pd.	Guru Kelas	PNS
7.	Remmang, S.Pd.	Guru Kelas	PNS
8.	Harmawati, S.Pd.	Guru Kelas	PNS
9.	Sartono, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	Honorar
10.	Hj. DewiSartikaAmnur	Tata Usaha	Honorar
11.	SyahrulSujarwadi	Tata Usaha	Honorar

Sumber data : Kantor SDN 6 Kalosi Hasil Observasi

Dari table di atas menggambarkan bahwa jumlah guru yang ada di SDN 6 Kalosi Desa Kalosi cukup memadai, demikian juga tenaga administrasinya sehingga dalam menjalankan proses belajar mengajar mudah dan lancar. Demikian pula tenaga pengajar yang khusus memegang satu mata pelajaran, atau dengan kata lain guru mata pelajaran cukup memadai di sekolah ini walaupun sifatnya masih banyak guru tidak tetap. Namun demikian hal itu tidak menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar di SDN 6 Kalosi.

Keadaan siswa di SDN 6 Kalosi terbilang cukup banyak. Siswa SDN 6 Kalosi berasal dari penduduk yang ada di sekitar sekolah maupun yang jauh dari sekolah, SDN 6 Kalosi memiliki siswa-siswi sebanyak 204 orang.

Tabel 4
Siswa SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap

No.	Kelas	P	L	Jumlah
1.	I	14	19	33
2.	II	18	18	36
3.	III	12	15	27
4.	IV	15	19	34
5.	V	7	7	14
6.	VI	10	11	21
Jumlah		94	110	164

Sumber : Dokumen SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap, 2016-2017.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sekolah ini telah mengalami perkembangan dari Jumlah peserta didik yaitu 164 orang yang merupakan suatu tanggung jawab yang harus diemban oleh guru untuk memberikan pendidikan

semaksimal mungkin sehingga anak-anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

- a. Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru di SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh siswa kelas V dan kelas VI SDN Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal.

$$\text{Nilai tertinggi} = 48$$

$$\text{Nilai terendah} = 32$$

$$N (\text{responden}) = 35$$

- 1) Menghitung range (jangkauan)

$$= \text{Nilai}_{\text{Max}} - \text{Nilai}_{\text{Min}}$$

$$= 48 - 32$$

$$= 16$$

- 2) Banyak kelas interval

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 1 + 3,3 (1,54)$$

$$= 1 + 5,08$$

$$= 6,08 = 6$$

3) Menghitung panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$= \frac{16}{6}$$

$$= 2,66$$

4) Distribusi frekuensi skor kompetensi kepribadian guru

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru kelas V dan kelas VI
SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap

Interval	Frekuensi (f _i)	Presentase%
31-33	1	2,86%
34-36	4	11,43%
37-39	9	25,71%
40-42	15	42,86%
43-45	4	11,43%
46-48	2	5,71%
Σ	35	100%

5) Menghitung nilai rata-rata (mean)

Tabel 6
Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	Frekuensi (f _i)	Nilai Tengah (x _i)	f _i ·x _i	Presentase
31-33	1	32	32	2,86%
34-36	4	35	140	11,42%
37-39	9	48	432	48,57%
40-42	15	41	615	31,43%

43-45	4	44	176	2,86%
46-48	2	47	94	2,86%
Σ	35	237	1489	100%

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{1489}{35} \\
 &= 42,54 = 42
 \end{aligned}$$

6) Menghitung standar deviasi

Tabel 7
Standar Deviasi

Interval	(f _i)	x _i	(f _i ·x _i)	x _i -x	(x _i -x) ²	F _i (x _i -x) ²	Presentase %
31-33	1	32	32	-10	100	100	2,86%
34-36	4	35	140	-7	49	196	11,42%
37-39	9	38	432	-4	16	144	48,57%
40-42	15	41	615	-1	1	15	31,43%
43-45	4	44	176	2	4	16	2,86%
46-48	2	47	94	5	25	50	2,86%
Σ	35		1489		231	521	100%

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{n-1} \right)}$$

$$= \sqrt{\frac{521}{35-1}}$$

$$= \sqrt{15,32}$$

$$= 3,91 = 3$$

7) Menghitung kategorisasi

Tabel 8
Kategorisasi Kompetensi Kepribadian Guru di SDN 6 Kalosi Kecamatan
Duapitue Kabupaten Sidrap

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Ket.
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 39$	14	40%	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$39 \leq X < 45$	19	54,29%	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$45 \leq X$	2	5,71%	Tinggi
Total		35	100%	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data seperti yang tercantum dalam tabel 8 dengan memperhatikan 35 peserta didik sebagai responden, 14 orang (40%) berada pada kategori rendah, 19 orang (54,29%) pada kategori sedang, dan 2 orang (5,71%) berada pada kategori tinggi. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 42,54, jika dimasukkan kedalam 3 kategori diatas berada pada interval $39 \leq X < 45$ kategori sedang. Jadi, dapat disimpulkan kompetensi kepribadian guru SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap berada pada kategori sedang, berarti memiliki pengaruh terhadap pengembangan moral peserta didik.

b. Gambaran Pengembangan Moral Peserta Didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan
 Duapitue Kabupaten Sidrap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap, peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh peserta didik kelas V dan kelas VI yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan dapat dilihat pada lampiran skor angket pengembangan Moral Peserta didik.

Nilai tertinggi = 47

Nilai terendah = 28

N (responden) = 35

1) Menghitung range (jangkauan)

$$\text{Range} = \text{Nilai}_{\text{Max}} - \text{Nilai}_{\text{Min}}$$

$$= 47 - 30$$

$$= 17$$

2) Banyak Kelas Interval

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 1 + 3,3 (1,54)$$

$$= 1 + 5,08$$

$$= 6,08 = 6$$

3) Menghitung panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{17}{6}$$

$$= 2,83 \text{ dibulatkan } 3$$

4) Distribusi frekuensi pengembangan moral peserta didik

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Pengembangan Moral Peserta Didik Kelas V dan Kelas VI SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap

Interval	Frekuensi (f _i)	Presentase%
30-32	3	8,57%

33-35	9	25,71%
36-38	4	11,43%
39-41	4	11,43%
42-44	6	17,15%
45-47	9	25,71%
Σ	35	100%

- 5) Menghitung nilai rata-rata (mean)

Tabel 10
Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	Frekuensi (f_i)	Nilai Tengah (X_i)	$F_i \cdot X_i$	Presentase%
30-32	3	31	93	8,57%
33-35	9	34	306	25,71%
36-38	4	37	148	11,43%
39-41	4	40	160	11,43%
42-44	6	43	258	17,15%
45-47	9	46	414	25,71%
Σ	35		1379	100%

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1379}{35}$$

$$= 39,4 = 39$$

- 6) Menghitung standar deviasi

Tabel 11
Standar Deviasi

Interval	(f _i)	x _i	(f _i .x _i)	x _i -x	(x _i -x) ²	F _i (x _i -x) ²	Presentase%
30-32	3	31	93	-8	64	192	8,57%
33-35	9	34	306	-5	25	225	25,71%
36-38	4	37	148	-2	4	16	11,43%
39-41	4	40	160	1	1	4	11,43%
42-44	6	43	258	4	16	96	17,15%
45-47	9	46	414	7	49	441	25,71%
Σ	35		1379		159	974	100%

$$\begin{aligned}
 S_D &= \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}} \\
 &= \sqrt{\left(\frac{974}{34}\right)} \\
 &= \sqrt{28,65} \\
 &= 5,35 \text{ dibulatkan } 5
 \end{aligned}$$

7) Menghitung Kategorisasi

Tabel 12
Kategorisasi Pengembangan Moral Peserta Didik Kelas V dan VI SDN 6
KalosiKec. Duapitue Kab. Sidrap

Batas Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Presentase%	Ket.
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 34$	9	25,71%	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$34 \leq X < 44$	16	45,72%	Sedang
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X$	$44 \leq X$	10	28,71%	Tinggi
Total		35	100%	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data seperti yang tercantum dalam tabel 12 dengan demikian memperhatikan dari 35 peserta didik sebagai responden, 9 orang (25,71%) berada pada kategori rendah, 16 orang (45,72%) pada kategori sedang, dan 10 orang (28,71%) berada pada kategori tinggi. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 39,4, jika dimasukkan kedalam 3 kategori diatas berada pada interval $34 \leq X < 44$ kategori sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan moral peserta didik kelas V dan VI SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap masih tergolong sedang.

2. Analisis Inferensial

Pada analisis inferensial ini akan diketahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pengembangan moral peserta didik di kelas V dan VI SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap, sekaligus menjawab rumusan masalah yang ketiga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Pengaruh Kompetensi kepribadian Guru terhadap Pengembangan Moral Peserta didik Kelas V dan VI di SDN Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap

NO.	X	Y	X	Y	XY
1	40	34	1600	1156	1360
2	41	34	1681	1156	1394
3	39	33	1521	1089	1287
4	40	30	1600	900	1200
5	37	43	1369	1849	1591
6	40	43	1600	1849	1720
7	41	42	1681	1764	1722
8	40	39	1600	1521	1560

9	48	39	2304	1521	1872
10	43	36	1849	1296	1548
11	41	37	1681	1369	1517
12	38	34	1444	1156	1292
13	37	38	1369	1444	1406
14	32	45	1024	2025	1440
15	39	39	1521	1521	1521
16	41	45	1681	2025	1845
17	40	43	1600	1849	1720
18	44	45	1936	2025	1980
19	42	44	1764	1936	1848
20	41	45	1681	2025	1845
21	38	33	1444	1089	1254
22	40	43	1600	1849	1720
23	35	45	1225	2025	1575
24	35	46	1225	2116	1610
25	44	45	1936	2025	1980
26	48	47	2304	2209	2256
27	37	35	1369	1225	1295
28	40	35	1600	1225	1400
29	41	39	1681	1521	1599
30	38	35	1444	1225	1330
31	37	34	1369	1156	1258
32	42	32	1764	1024	1344
33	34	36	1156	1296	1224
34	43	32	1849	1024	1376

35	35	46	1225	2116	1610
Σ	1391	1371	55697	54601	54499

Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pengembangan moral peserta didik kelas V dan VI SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap, maka dalam prosesnya peneliti menggunakan rumus regresi linear namun sebelumnya penulis membuat tabel (tabulasi data) yang secara kuantitatif dan numerik menerangkan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pengembangan moral di SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap.

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas didapatkan hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 N &= 35 \\
 \Sigma X &= 1391 \\
 \Sigma Y &= 1371 \\
 \Sigma X^2 &= 55697 \\
 \Sigma Y^2 &= 54601 \\
 \Sigma XY &= 54499
 \end{aligned}$$

Nilai-nilai yang telah diperoleh pada tabel 13 kemudian dijabarkan dengan menggunakan rumus regresi sederhana sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y_i)(\Sigma X_i^2) - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2} \\
 &= \frac{(1371)(55697) - (1391)(54499)}{(35)(55697) - (1391)^2} \\
 &= \frac{76360587 - 75808109}{1949395 - 1934881} \\
 &= \frac{552478}{14514} \\
 &= 38,06
 \end{aligned}$$

$$b = \frac{n \Sigma X_i Y_i - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

$$= \frac{(35)(54499) - (1391)(1371)}{35(55697) - (1391)^2}$$

$$= \frac{1907465 - 1907061}{1949395 - 1934881}$$

$$= \frac{404}{14514}$$

$$= 0,02$$

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 38,06 + 0,02 (1391)$$

$$= 65,88$$

1) Menghitung kesalahan bakunya:

$$\begin{aligned} S_e &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{54601 - (38,06)(1371) - (0,02)(54499)}{35 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{54601 - 52180,26 - 1089,98}{33}} \\ &= \sqrt{\frac{1330,76}{33}} \\ &= \sqrt{40,32} = 6,34 \end{aligned}$$

2) Menghitung koefisien regresi a (penduga a):

$$\begin{aligned} S_a &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - Se}{n \cdot \sum X^2 - (XY^2)}} \\ &= \sqrt{\frac{55697 - 6,34}{(35)(55697) - (54499)}} \\ &= \sqrt{\frac{55697 - 6,34}{1949395 - 54499}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{55690,66}{1894896}}$$

$$= \sqrt{0,02} = 0,14$$

3) Menghitung koefisien regresi b (penduga b):

$$S_b = \sqrt{\frac{Se}{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

$$= \sqrt{\frac{6,34}{55697 - \frac{55697}{35}}}$$

$$= \sqrt{\frac{6,34}{54105,66}}$$

$$= \sqrt{0,00} = 0$$

4) Rumus Hipotesis

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

5) Menentukan nilai taraf α dan nilai t_{tabel} uji dua pihak

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } db = n-2$$

$$\alpha = 5\% \text{ dan } db = 35-2$$

$$db = 33$$

$$\text{Jadi } t_{\text{tabel}}(33) = 2,04$$

6) Menghitung t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{42,54}{\frac{3,91}{\sqrt{33}}}$$

$$= \frac{42,45}{0,66}$$

$$= 64,31$$

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan di atas, jika $\alpha = 0,05$ dan $n = 35$. Maka uji dua pihak: $dk = n - 2 = 35 - 2 = 33$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,04$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $64,31 > 2,04$.

Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru dalam upaya pengembangan moral peserta didik di SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian di atas yakni $t_h > t_{tabel}$ maka H_0 (hipotesis nihil) ditolak sehingga H_1 (hipotesis alternatif) diterima yaitu ada kompetensi kepribadian guru dalam upaya pengembangan moral peserta didik di SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru dalam upaya pengembangan moral peserta didik di SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap. Hal ini tercermin dari hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$\hat{Y} = 38,06 + 0,02X.$$

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kompetensi pada dasarnya menunjukkan kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang Sumber Daya Manusia. Karena di

samping sebagai pembimbing dan pembantu, guru juga berperan sebagai panutan bagi peserta didik.¹Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya.

Uraian diatas tentunya sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan yang penulis tuangkan dalam angket penelitian, seperti : 1) apakah anda suka ketika gurumu bertindak sesukanya? 2) apakah anda suka ketika gurumu berpakaian rapi? 3) apakah anda suka seorang guru yang berakhlak baik? 4) apa tanggapan anda ketika mengajar dengan menggunakan bahasa yang tidak mudah anda pahami? 5) apa tanggapan anda ketika guru datang tepat waktu? 6) apa tanggapan anda terhadap guru yang disiplin? 7) apakah anda suka dengan guru yang sangat bertanggung jawab terhadap masalah yang terjadi?. Dari beberapa pertanyaanpeserta didik yang menjawab kategori rendah sebesar 14 orang, dan 19 peserta didik yang menjawab kategori sedang, dan 2 orang yang menjawab kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab.Sidrap berada pada kategori sedang, berarti memiliki pengaruh terhadap pengembangan moral peserta didik

Berdasarkan uraian diatas tidak salah ketika dikatakan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan sesuatu yang sangatpenting dan strategis, karena dalam kompetensi kepribadian guru banyak terdapat pengaruh yang besar terhadap peserta didik, guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam kualitas mengajar, dan tingkat profesionalnya maka peserta didik akan merasakan bahwa pentingnya kompetensi kepribadian guru.

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, berwibawa, dewasa, arif, menjadi teladan bagi

¹Eka Aprilliyanti, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (Banjarmasin: Rineka Cipta, 2013), h. 354.

peserta didik, serta berakhlak mulia.² Kompetensi kepribadian ini menjadikan guru sebagai teladan bagi peserta didik, serta memiliki akhlak yang mulia. Jadi seorang guru diharuskan memiliki kepribadian yang matang dan profesional sehingga peserta didik mencontoh apa yang ada pada diri seorang guru.

Sebagai pengajar dalam melaksanakan tugasnya, maka seorang guru bertugas membina perkembangan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pembelajaran, kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja, mungkin pula guru telah bersenang hati bila terjadi perubahan dan perkembangan di bidang pengetahuan dan keterampilan, karena dapat diharapkannya efek tidak langsung, melalui proses transfer bagi perkembangan di bidang sikap dan minat peserta didik. Dengan demikian, maka tugas guru sebagai pengajar adalah mengantarkan peserta didik dalam mengalami perubahan dan perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya.

Uraian diatas sejalan dengan undang-undang peraturan Menteri Pendidikan

Nasional No. 16 Tahun 2007, padapasal 2 ayat 3, yaitu:

Kepribadian guru sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan peraturan diatas maka tidak salah ketika banyak orang berpendapat bahwa moral siswa, baik atau buruk tergantung pada orang tua dan guru di sekolah, sehingga orang tua dan guru perlu melaksanakan berbagai usaha yang dalam pembentukan kepribadian siswa khususnya di SDN 6 Kalosi

²Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, h. 76.

kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap, baik dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat serta lingkungan sosial lainnya.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh dalam upaya pengembangan moral peserta didik. Hal itu sesuai dengan pernyataan bahwa guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.³

Uraian diatas sejalan dengan hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar daripada nilai yang diperoleh t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau $64,31 > 2,04$ ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dalam upaya pengembangan moral peserta didik di SDN 6 Kalosi Kec. Duapitue Kab. Sidrap.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

³Muh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 5.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian terdahulu peneliti dapat menyimpulkan :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh 35 orang peserta didik kelas V dan kelas VI SDN 6 Kalosi, diperoleh data upaya kompetensi kepribadian guru menunjukkan bahwa 54,29% berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket pengembangan moral peserta didik menunjukkan bahwa 45,72% berada pada kategori sedang.
3. Berdasarkan data yang diperoleh dari uji inferensial jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan di atas, jika $\alpha = 0,05$ dan $n = 35$. Maka uji dua pihak: $dk = n - 2 = 35 - 2 = 33$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,04$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $64,31 > 2,04$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Dalam upaya peningkatan pengembangan moral peserta didik khususnya di tingkat sekolah dasar, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menumbuhkan dan meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam artian kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan bagi peserta didik.

2. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru mempunyai guna peranan yang signifikan terhadap pengembangan moral peserta didik karena itu disarankan bagi para guru agar berusaha meningkatkan kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan bagi peserta didik.
3. Peneliti ini sangat terbatas, baik dari segi jumlah variabel maupun dari segi populasinya, sehingga disarankan kepada para peneliti dibidang pendidikan khususnya PGMI untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memperluas hasil-hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Baroroh, Ali. *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS15* Cet. I; Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Danim, Sudarwan. *Pedagogi Andragogi dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Lentera Optima Pustaka, 2011.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Indonesia Inggris*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Gramedia, 2003.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Yogyakarta: Graha Guru, 2009.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik 2* Cet. X; Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Hasan, Iqbal *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 Statistik Inferensial*, Jakarta: BumiAksara, 2010.
- Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Ed. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mappanganro. *Pemilikan Kompetensi Guru*. Makassar: Alauddin Press, 2010.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung; PT. Remaja Rosda, 2009.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Musfiquon, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan & Mengubah jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nana Tuntutan *Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah- Skripsi- Tesis dan Disertasi* Cet. VI, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Rahim, Husni, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI; 2001.
- Rahman, Abdul. *Pengelolaan Pengajaran* Cet. IV; Ujungpandang: CV. Bintang Selatan, 1993.
- Sadullo, Uyoh. *Pedagogik/Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Morivasi Belajar-Mengajar*. Ed. XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Saud, Udin Saefuddin. *Pengembangan Profesi Guru*. Jogjakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sa'Ud, Udin Syafruddin. *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. I; Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989.
- Soetjipto. *Profesi Keguruan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Edisi I, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sudjana Nana, dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sogiyono, *Statistik Untuk Peneliti* Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2002.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi* Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008.
- Supangat, Andi. *Statistikka: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametik*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet. III; Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono. *Statistik Penelitian*, Cet. VI; Bandung: Al-fabeta, 2004.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-Dasar Statistika*. Cet.III; Makassar: Andira Publisher, 2008.

Usman, Muh.Uzer *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).

Wulyo. *Kamus Istilah Psikologi: Untuk Belajar Memahami Istilah yang Dipakai dalam Psikologi Sekarang ini*. Surabaya: CV. Bintang Pelajar, 1990.

Yousda, Ine.I.Amirman. *Penelitian dan Statistik* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1988).





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak"

"Tidak ada harga atas waktu, tapi waktu sangat berharga. Memiliki waktu tidak akan membuat kita kaya, tetapi memanfaatkan waktu sebaik-baiknya adalah sumber dari segala jenis kekayaan."

"Barang siapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga " (H.R Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT kupersembahkan sebuah karya sederhana dalam menggapai cita ini sebagai tanda baktiku untuk ibunda Masati dan Ayahanda Lajuma tercinta yang dengan penuh kasih sayang, keikhlasan dan kesabaran telah mendidik dan membimbing Ananda dari kecil hingga dewasa, dan kepada beliau semoga Allah SWT selalu menganugerahkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

Semoga Allah SWT selalu merahmati kita. Amin



RIWAYAT HIDUP

AGUS WANDI

Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Lahir dari buah cinta dan kasih sayang dari Ayahanda Lajuma dengan Ibunda Masati pada tanggal 15 Agustus 1994, bertempat di Tanrutedong. Riwayat pendidikan, penulis menamatkan TK 45 di Tanrutedong pada tahun 1999-2000, SD Negeri 6 di Tanrutedong pada tahun 2000-2006, SMP Negeri 3 Kalosi pada tahun 2006-2009. SMA Negeri 1 Duapitue pada tahun 2009-2012. Kemudian penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Angkatan 2012 di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R